

Pendidikan Kesehatan dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMPK Santu Stefanus Ketang, Manggarai, Nusa Tenggara Timur

Bonavantura N Nggarang¹, Maria G Simon², Heribertus Handi³

^{1,2,3} Keperawatan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Jln. Ahmad Yani no 10, Manggarai, Nusa Tenggara Timur 86511 Indonesia

Email: ovannursi@gmail.com¹, riasimon0307@gmail.com², herihandi84@gmail.com³

Abstrak

Pada masa remaja terjadi perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu yang di tandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial, Perubahan fisik yang terjadi di antaranya timbul proses pematangan organ reproduksi selain itu juga sudah terjadi perubahan psikologis. Hal ini mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual karena pada masa remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan remaja SMPK santu Stefanus Ketang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen, *two group pre post test*, uji statistik yang digunakan adalah *paired T test* dengan hasil *p value* 0,000. Berdasarkan hasil penelitian Mean pre dan post pada kelompok kontrol adalah 0,333 dan mean pre dan post pada kelompok eksperimen adalah 35,667. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: kesehatan, reproduksi, remaja, promosi kesehatan, edukasi

Health Education and Health Knowledge of Reproductive Health in Adolescent in SMPK Santu Stefanus Ketang Manggarai, East Nusa Tenggara

Abstrack

During teenager, there is a dynamic development in the life of an individual which is marked by accelerated physical, emotional, and social growth. Physical changes that occur include the process of maturation of the reproductive organs in addition to psychological changes. This results in changes in attitudes and behavior such as starting to pay attention to self-appearance, starting to be attracted to the opposite sex, trying to attract attention and feelings of love appear which will then arise sexual urges because in adolescence they tend to have high sexual levels in connection with the maturation of sexual hormones and sexual hormones. reproductive organs. The purpose of this study was to see the effect of Health Education on the knowledge of the students of the Catholic Junior High School of Saint Stefanus Ketang. The research method used in this study is a quasi-experimental, two group pre-post test, the statistical test used is a paired T test with a p value of 0.000. based on the result of the study, mean pre and post group control is 0,333 and the mean of experimen group is 35,667. The result of this study is that there is a significant effect on increasing adolescent knowledge about reproductive health.

Keyword: Health, reproductive, teenager, health promotion, education

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan manusia. Pada masa ini, individu mengalami perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa yang meliputi perubahan biologi, perubahan psikologi dan perubahan sosial (Notoatmojo, 2007). Pada masa remaja terjadi perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu yang di tandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan social, Perubahan fisik yang terjadi di antaranya timbul proses pematangan organ reproduksi selain itu juga sudah terjadi perubahan psikologis. Hal ini mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual karena pada masa remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi. Menurut *World Health Organization* remaja adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10-19 tahun, Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 jumlah remaja Indonesia usia 10-24 tahun sekitar 67 juta atau 27% dari total seluruh populasi (Badan Pusat Statistik, 2013).

Jumlah remaja yang besar juga memiliki masalah yang kompleks seiring dengan masa transisi yang dialaminya, fenomena yang terjadi pada masa ini adalah mulai mencari identitas dirinya melalui bersosialisasi dengan teman maupun orang lain sehingga jika salah memperoleh informasi maka mudah untuk terjerumus dalam perilaku beresiko seperti seksualitas, penyalahgunaan napza dan HIV/AIDS. (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012).

Berdasarkan kasus tersebut maka pemerintah mencanangkan pentingnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sejak dini yang mencakup apa yang diketahui oleh seorang remaja tentang cara pemeliharaan kesehatan reproduksinya agar terhindar dari masalah-masalah kesehatan. Kesehatan reproduksi, sama halnya dengan

kesehatan pada umumnya, adalah hak manusia. Untuk mampu mencapainya, diperlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang benar dan komprehensif. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui berbagai sarana, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan cara yang paling penting dan efektif untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya penduduk remaja. Survei *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, kelompok usia remaja (10-19 tahun) menempati seperlima jumlah penduduk dunia, dan 83% di antaranya hidup di negara-negara berkembang. Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual (IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), pelecehan seksual dan perkosaan. Dengan adanya pendidikan, diharapkan masalah-masalah tersebut dapat dicegah. Di Indonesia, pendidikan kesehatan reproduksi belum banyak dilakukan (BKKBN, 2012).

Indonesia menyetujui definisi kesehatan reproduksi sejak tahun 1996 yaitu suatu keadaan sejahtera fisik,mental dan sosial secara utuh dan tidak semata-mata bebas dari kecacatan dalam segala hal berkaitan dengan sistem reproduksinya,serta fungsi dan prosesnya (Bkkbn,2012).Kesehatan reproduksi mendapat perhatian secara khusus dalam Konfrensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan dalam *International Confrence of Population and Development* (ICPD) di Kairo Mesir pada tahun 1994(*SKRRI, 2012*).

Hasil RISKESDAS tahun 2018 pernikahan dini pada perempuan usia ≤ 16 tahun sebesar 15,66%, menikah pada usia 17-18 tahun terdapat 20,03%, menikah usia 19-20 tahun sebanyak 22,96% (Riskesdas, 2018).di Provinsi NTT khususnya di Kota Kupang berdasarkan data tahun 2015 permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja adalah: gangguan haid: 78 kasus, seks pra nikah: 117 kasus, KTD: 49 kasus,

persalinan remaja: 33 kasus, Infeksi menular seksual: 20 kasus, Infeksi kesehatan reproduksi: 50 kasus, (*DinKes Kota Kupang, 2015*). pentingnya pendidikan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi. Ada pun pendidikan kesehatan reproduksi di Indonesia umumnya dilakukan dalam bentuk penyuluhan oleh lembaga-lembaga di luar sekolah, seperti BKKBN dan PKBI. Penyuluhan lebih banyak dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) daripada Sekolah Menengah Pertama (SMP), padahal angka partisipasi pelajar SMP di Indonesia lebih tinggi daripada angka partisipasi SMA. Remaja yang berada di tingkat awal sekolah menengah mempunyai risiko melakukan hubungan seksual di luar nikah baik disengaja maupun tidak. Oleh karena itu, masa yang paling tepat untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi adalah pada tingkat akhir sekolah dasar. Hal ini juga akan menolong remaja yang tidak dapat melanjutkan studinya ke sekolah menengah.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja SMPK Santu Stefanus Ketang. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMPK Santu Stefanus Ketang sekota Ruteng serta diharapkan melalui penelitian ini dapat menurunkan angka kehamilan pada remaja yang marak terjadi. Hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan untuk tenaga kesehatan untuk meningkatkan promosi kesehatan di bidang kesehatan reproduksi remaja

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian *quasy-experimental* dengan jenis penelitian *two group pra-post tes design*. Penelitain ini adalah mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan cara melibatkan dua kelompok subjek, dimana satu kelompok merupakan kelompok *experiment* dan satu kelompok lain merupakan kelompok *control*. Kedua kelompok ini akan diobservasi

sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Untuk kelompok *experiment* setelah pre test dilakukan penyuluhan Kesehatan dengan media Power point dan LCD proyektor sedangkan untuk kelompok *control* setelah pretest dibagikan leaflet yang berisikan materi penyuluhan dna diberikan kesempatan untuk membaca materi tersebut. Metode pengambilan sampling dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampling yang diambil memenuhi kriteria yang dibuat oleh peneliti, Adapun kriteri a tersebut adalah: bersedia menjadi responden, merupakan siswa kelas 7A, hadir pada saat penelitian. Jumlah sampling yang memenuhi kriteri 30 orang siswa yang dibagi menjadi dua kelompok yang sama besar yaitu 15 orang responden untuk *experiment* dan 15 orang responden untuk *control*. Instrument penelitian yang digunakan adalah materi penyuluhan dan kuesioner tentang pengetahuan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi.

Penelitian ini dilakukan di SMPK santu Stefanus Ketang, kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai, penelitian ini dilakukan dalam 2 hari yaitu pada tanggal 17 dan 19 Mei 2022, dimana kegiatan penelitin ini dibagi dalam 3 tahap, yaitu tahap pre tes, tahap intervensi dan tahap post test. Pre post dan intervensi dilakukan dihari pertama, dan di hari kedua dilakukan post test untuk melihat keefektifan intervensi yang dilakukan. Uji hipotesa yang digunakan pada penelitian ini adalah T-tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Dan Post Test Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMPK Santu Stefanus Ketang Pada Kelompok Control

Nilai	Frekuensi	Presentase %
5	1	6,7
20	3	20,0
25	3	20,0
35	2	13,3
40	1	6,7
45	3	20,0
50	2	13,3

Dari 15 remaja yang menjadi responden untuk kelompok kontrol nilai pretes maksimum kelompok kontrol sebelum intervensi adalah 50, nilai minimunnya adalah

5 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum intervensi adalah 32,33.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Pre Post Test Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMPK Santu Stefanus Ketang Pada Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Presentase %
5	1	6,7
20	2	13,3
25	4	26,7
35	2	13,3
40	1	6,7
45	3	20,0
50	2	13,3

Dari 15 remaja yang menjadi responden nilai pretest maksimum dari kelompok kontrol adalah 50, nilai minimum adalah 5 dan nilai rata-rata dari kelompok kontrol adalah 32,67.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMPK Santu Stefanus Ketang Pada Kelompok eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentase %
15	1	6,7
20	1	6,7
25	4	26,7
35	1	6,7
40	2	13,3
45	1	20,0
50	3	6,7
60	1	6,7
65	1	6,7

Nilai pre-test Maksimum dari 15 orang remaja yang menjadi responden kelompok eksperimen adalah 65, nilai minimum kelompok eksperimen adalah 15 dan nilai rata-rata pre-test dari kelompok eksperimen adalah 38,0.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMPK Santu Stefanus Ketang Pada Kelompok eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentase %
60	3	20,0
65	3	20,0
70	2	13,3
75	2	13,3
80	1	6,7
85	1	6,7
90	2	13,3
95	1	6,7

Nilai post-test maksimum pada 15 remaja yang menjadi responden pada

kelompok eksperimen adalah 95 dan nilai minimum adalah 60, dan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen adalah 73,67.

Tabel 5 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja SMPK Santu Stefanus Ketang

Variabel	N	Mean	SD	SE	p-value
Pengetahuan kelompok eksperimen	15	35,667	12,228	3,157	0,000
Pre dan post kelompok kontrol	15	0,333	1,291	0,333	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan mean untuk kelompok eksperimen sebesar 35,667 dan untuk kelompok 0,333 dengan standar deviasi kelompok eksperimen 12,228 dan kelompok kontrol 1,291 dengan P-value 0,000 yang menunjukkan ada perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil antara group control setelah diberikan intervensi dan group eksperimen setelah diberikan intervensi. Hasil penelitian menunjukkan mean pada group eksperimen sebesar 35,667 sedangkan mean pada kelompok kontrol adalah 0,333. Hasil uji *statistic paired samples* menunjukkan P-Value 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi pada remaja di SMPK santu Stefanus Ketang.

Pendidikan Kesehatan merupakan suatu proses perunahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program Kesehatan. Dalam penyampaian Pendidikan Kesehatan terhadap masyarakat terdiri dari 3 (tiga) metode Pendidikan individual, metode Pendidikan kelompok dan metode Pendidikan masa (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan Kesehatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode/teknik ceramah (metode Pendidikan kelompok) hal tersebut dikarenakan metode

ceramah merupakan metode yang sangat efektif untuk semua sasaran baik yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah.

Dalam penyampaian materi peneliti menggunakan alat bantu materi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan menggunakan media *power point* yang sudah dilengkapi dengan gambar-gambar terkait Kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delli Yuliana dan Iyos Sutisna (2017) menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada kelompok intervensi tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan ceramah pada kelompok intervensi, dan tidak terdapat perbedaan pada kelompok control, Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi.

Peneliti berasumsi pemberian Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah pada remaja ini cukup efektif, apalagi bila dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik perhatian dan penyampaian yang cukup mudah dimengerti, dibandingkan jika kita hanya membagikan media penyuluhan seperti leaflet kepada para remaja, karena Ketika mereka mendengarkan sambil membaca akan lebih mudah dimengerti dan diingat dibandingkan jika hanya membaca saja. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma fedora dan Anisa Sri Utami yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Pendidikan Kesehatan reproduksi pada remaja terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi.

Hal serupa pula disampaikan melalui hasil penelitian Franti, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan Kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa SMP Negeri 08 Belitung. Hal ini pun didukung oleh hasil penelitian Rijal Syamsur (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan Kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, peningkatan perilaku seseorang dipengaruhi oleh Pendidikan

Kesehatan yang dilakukan. Beberapa penelitian pun menerangkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Oleh karena itu pengetahuan merupakan tolak ukur bagi seseorang untuk merubah perilaku Kesehatan yang lebih baik. (Delli Yuliana dan Iyos Sutisna, 2017). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja penting untuk diketahui karena pada masa ini terjadi perubahan ciri-ciri penampilan dan fungsi fisiologis, terutama yang berhubungan dengan organ reproduksi, selain itu juga dari sudut psikologis, masa remaja merupakan saat individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan moral, selain itu juga masa remaja ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Kusmirun E, 2011).

Pentingnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi berguna untuk menghindari remaja dari efek negatif seperti aborsi, penyalahgunaan obat-obatan terlarang serta ancaman terhadap kesehatan alat reproduksi yang ditimbulkan karena belum matangnya perkembangan emosi. Oleh karena itu penting sekali remaja diberikan Pendidikan Kesehatan guna meningkatkan pengetahuan mereka. Teori Piaget menenrangkan kemampuan kognitif remaja termasuk ke dalam tahap formal operasional, dimana tingkah laku yang ditampilkan remaja merupakan rasa kritis, segala hal harus dijelaskan secara rasional dan jelas.

Menurut peneliti, media yang digunakan dalam Pendidikan Kesehatan yang bagus merupakan ceramah, dalam penelitian ini media yang digunakan untuk kelompok control adalah leaflet tanpa adanya ceramah dan terbukti dari hasil penelitian tidak menunjukkan peningkatan pengetahuan. Dalam menyiapkan media penyuluhan salah satu yang harus diperhatikan adalah isi materi yang kita siapkan sebisa mungkin sesuai dengan usia perkembangannya, sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, pemberi materi disarankan dapat meningkatkan keberagaman metode, sebab penggunaan metode tunggal sepanjang kegiatan diperkirakan akan menurunkan tingkat perhatian responden.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMPK santu Steafnus ketang. Terdapat perbedaan hasil pada kelompok control dan kelompok eksperimen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan untuk LPPM Unika Santu Paulus Ruteng yang bersedia mendanai penelitian ini, terima kasih pula kepada pihak Sekolah dalam hal ini SMPK santu Stefanus Ketang yang sudah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2012. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Badan Pusat Statistik. (2013). Jumlah Remaja Indonesia. Jakarta. BPS
- Benita, Nydia Rena (2012). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji. Semarang
- Fidora, I., & Utami, A. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal JKA (Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 05(02), 73–82.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2009. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.; 2010
- Kota, D. I., Penuh, S., & Sutrisna, N. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2016–2019.
- Kunartinah. (2010). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja Dengan Kompetensi Sebagai Mediasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe)* Volume 17 Nomor 1, Maret 2010
- Notoadmojo, S. 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam, (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 3. Salemba Medika, Jakarta
- Rijal. 2015. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap pengetahuan dan Sikap tentang perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo. Yogyakarta: Naskah Publikasi.
- Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) (2018). Badan Penelitian dan. Pengembangan. Kesehatan. Kementerian. RI tahun. 2018.
- Widiyanto, B., Purnomo, P., & Sari, A. (2013). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(2), 104492.
- Yuliana, D., & Sutisna, I. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smp Negeri 2 Tanjungsari Sumedang. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1), 45–51. <https://doi.org/10.33755/jkk.v3i1.84>